

PENGARUH SOSIAL EKONOMI DAN KEMANDIRIAN TERHADAB PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 1 PAMUKAN UTARA

Faisal Batennie

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Paris Barantai

Faisal.batennie@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the effect of family socioeconomic status on mathematics learning achievement of students of class VIII in SMP Negeri I Pamukan Utara. (2) to determine the effect of student independence on mathematics learning achievement of students of class VIII in SMP Negeri I Pamukan Utara. The method used in this study is a regression research method with a quantitative approach that is research that examines to see the effect of using numbers ranging from data collection, interpretation of the data, as well as the appearance of the results. In addition to data in the form of numbers, in quantitative research there is also data in the form of qualitative information. While this type of research is a simple regression research that is research that aims to see the effect between two or more variables. If there is an influence, how close is the influence and meaning or not that influence.

The results showed that family socioeconomic and student independence towards mathematics learning achievement can be categorized at the same stage, where socioeconomic is in the high category and learning independence is in the high category. There is no influence between socioeconomic family on learning achievement This can also be seen from the value of t count <t table (-0.206 <1.666) and significance (0.838 > 0.05), so that Ho is accepted, which means that there is no significant effect between socioeconomic family and learning achievement. Because t value is negative, it means that socioeconomic family does not have a positive and significant effect on learning achievement. There is no influence of learning independence on learning achievement. This can also be seen from the value of t count <t table (-0.390 <1.666) and significance (0.698 > 0.05), then Ho is accepted, meaning that there is no significant influence between learning independence. Because t value is negative, it means that learning independence has no effect and is significant on learning achievement. So it can be concluded that the family's socioeconomic and students' learning independence did not have a positive effect on student achievement in class VIII SMP Negeri I Pamukan Utara.

Keywords: Family Socio-Economic Status, Student Independence, Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang masa di segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. "Pendidikan berasal dari bahasa Yunani 'paedagogie' yang terbentuk dari kata 'pais. yang berarti anak dan 'again' yang berarti membimbing, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa "(Purwanto, 2014: 19). Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dimana melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan merupakan salah satu acuan untuk dapat memperkembangkan fikiran serta kecerdasan yang dimiliki seseorang. Di dalam dunia pendidikan dapat merubah perilaku seseorang atau pun sifat seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kesadaran akan arti penting dalam pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan. Menurut Ambarjaya (2012: 7) "Pendidikan adalah merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya

proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya”.

Disisi lain di dalam dunia pendidikan sering kita hadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa menerima pelajaran dari guru dengan materi pelajaran, waktu, tempat, metode, pembelajaran yang sama namun dalam hasil dapat berbeda-beda. Ini biasanya disebabkan karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan, baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga. Keluarga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. “Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati” (Ihsan, 2013: 17). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami istri, atau suami istri anak atau ibu anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.” Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus Family: ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedua yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak” (Tirtarahardja, U & Sulo. 2010: 168). Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya menentukan perkembangan anaknya.

Ahmadi (2007: 108) berpendapat; “ Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya didalam unit keluarga. Hingga sampai masa adolent mereka itu ditaksir menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.” Herabudin (2015: 69) ada beberapa pandangan mengenai keluarga: Menurut Departemen Kesehatan I 1998, Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling kebergantungan. 1) Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. 2) Salvicion dan Ara Cell berpendapat keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau hidup dalam rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.” Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat diartikan sebagai a group of two or more person residing together who related by hood, marriage, or adaption (sebuah kelompok untuk dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama akibat terjadi hubungan darah, perkawinan, atau adopsi). Keluarga juga merupakan satu-satunya institusi pendidikan untuk anaknya.

Kondisi Sosial Keluarga/ orang tua; Interaksi pada diri seseorang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga sebagai kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya dibandingkan dengan kelompok sekunder. Menurut Gerungan (2010: 92) “Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok primer ini bercorak pada kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Interaksi kelompok-kelompok primer ini termasuk dalam kelompok formal. Terdapat empat ciri kelompok sosial tidak resmi menurut, yaitu motif, reaksi, penegasan struktur kelompok, dan penegasan norma-norma kelompok. Motif yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya kearah tujuan yang sama. Jadi dorongan atau motif yang sama dapat menjadi pengikat atau sebab utama terbentuknya kelompok sosial. Tanpa motif yang sama antara jumlah individu sukar terbentuknya kelompok sosial.”Melaksanakan dengan mengikuti pendidikan memang memiliki tantangan yang cukup besar banyak factor yang mempengaruhi, oleh karena itu diperlukan kesiapan mental dan perjuangan yang cukup besar dalam mencaли segala tantangan dalam pendidikan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Berbeda dengan keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya anak dalam belajar sangat memerlukan penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peluang terbesar untuk memperoleh akses pendidikan yang baik hanya orang kaya dan pintar. Dengan bermodalkan kemampuan ekonomi yang relatif tinggi, juga daya pikir yang tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Mereka-mereka yang sosial ekonominya tinggi dapat memasuki sekolah-sekolah elit, berkualitas, berstadar nasional bahkan internasional. Hal ini menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, karena ditunjang dari sarana dan prasarana yang lengkap membantu untuk mewujudkan pendidikan yang mapan. Disisi lain siswa yang berasal dari kalangan yang kondisi sosial ekonomi keluarganya yang pas-pasan hanya menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang belum maksimal. Namun tak sedikit orang menganggap bahwa faktor kemiskinan sering menjadi faktor yang bisa memotivasi anak untuk giat belajar. Oleh karena itu tak jarang banyak orang sukses dalam kehidupan, meski mereka berasal dari keluarga miskin. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki. Baik itu cara untuk mengelola waktu, berjalan dan berfikir apa yang menjadi keputusan yang diambil secara mandiri, disertai keberanian mengambil resiko dan memecahkan masalah. Belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari". Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Tirtarahardja dan La Sulo. 2010: 50).

Permasalahan seperti ini juga terjadi pada siswa SMP Negeri I Pamukan Utara yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga akan membentuk kepribadian dan sifat siswa yang berbeda-beda serta hasil belajar yang berbeda pula. Selain faktor lingkungan keluarga, yang didefinisikan menjadi interaksi sosial antar keluarga, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian siswa diantaranya adalah kemampuan dalam belajar mandiri atau kemandirian belajar. Menurut Slameto (2010: 12) "mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar". Pada adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur Pada ini. Tanpa ada Pada, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini. Dari perspektif tersebut, menjadi sangat ironis sekali jika ada sebagian orang yang menganggap Pada sebagai layaknya hantu yang harus dijauhi. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media dan media model yang diterapkan di sekolah. Disamping itu Pada sangat besar perannya dalam pembelajaran Pada, membuat pembelajaran menjadi efektif dan hidup, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Dari penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020".

Batasan Masalah; Agar penelitian lebih fokus dan permasalahan yang diteliti menjadi terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka dalam skripsi ini penulis membatasi dalam ruang lingkup penelitian: Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dan Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah ekonomi keluarga dan nilai raport siswa. Rumusan Masalah; Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Apakah ada pengaruh sosial ekonomi

keluarga, terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020?. Dan Apakah ada pengaruh kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian; Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi keluarga, terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP NEGERI I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Manfaat Penelitian; Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan sosial ekonomi keluarga, kemandirian siswa, terhadap prestasi belajar. Asumsi atau anggapan dasar peneliti yang akan dilakukan adalah: Siswa berada pada tingkat perkembangan mental yang relatif sama sehingga adanya pengaruh kemandirian siswa terhadap prestasi belajar. Dan Angket atau pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik. Sehingga mendapatkan pengaruh yang signifikan dari sosial ekonomi terhadap prestasi belajar dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keluarga/ Orang Tua: Orang tua adalah orang yang dituakan. Menurut Undang-Undang tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Sedangkan keluarga berasal dari bahasa sansekerta “keluarga”, “ras”, dan “warga” yang berarti anggota. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami istri, atau suami istri anak atau ibu anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.” Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus Family*: ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak” (Tirtarahardja, U & Sulo. 2010: 168). Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya menentukan perkembangan anaknya.

Ahmadi (2007: 108) Berpendapat; “ Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya didalam unit keluarga. Hingga sampai masa adolecent mereka itu ditaksir menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.” Herabudin (2015: 69) ada beberapa pandangan mengenai keluarga: Menurut Departemen Kesehatan I 1998, Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling bergantung. 1) Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. 2) Salvicion dan Ara Cell berpendapat keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau hidup dalam rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu

kebudayaan.” Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat diartikan sebagai *a group of two or more person residing together who related by hood, marriage, or adaption* (sebuah kelompok untuk dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama akibat terjadi hubungan darah, perkawinan, atau adopsi). Keluarga juga merupakan satu-satunya institusi pendidikan untuk anaknya.

Kondisi Sosial Keluarga/ orang tua; Interaksi pada diri seseorang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga sebagai kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya dibandingkan dengan kelompok sekunder. Menurut Gerungan (2010: 92) “Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok primer ini bercorak pada kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Interaksi kelompok-kelompok primer ini termasuk dalam kelompok formal. Terdapat empat ciri kelompok sosial tidak resmi menurut, yaitu motif, reaksi, penegasan struktur kelompok, dan penegasan norma-norma kelompok. Motif yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya kearah tujuan yang sama. Jadi dorongan atau motif yang sama dapat menjadi pengikat atau sebab utama terbentuknya kelompok sosial. Tanpa motif yang sama antara jumlah individu sukar terbentuknya kelompok sosial.”

Reaksi dan kecakapan berlainan antar anggota kelompok, dalam terbentuknya kelompok sosial yang beralih dari situasi kebersamaan itu, tentulah akan terdapat pengaruh-pengaruh umum terhadap kegiatan individu demi individu, tetapi secara kongkret sukar untuk menentukan terlebih dahulu, pengaruh apa dan kegiatan-kegiatan apa yang akan timbul dari setiap individu dalam situasi kelompok sosial. Akan tetapi bahwa, situasi sosial akan merangsang timbulnya kegiatan-kegiatan khusus dari individu. Sehingga memungkinkan individu yang dalam kehidupan sehari-hari agak pendiam dalam situasi pembentukan kelompok sosial itu tiba-tiba dirangsang untuk berkegiatan secara menguntungkan bagi kelompok secara keseluruhan. Dan demikian, situasi sosial itu dapat merangsang reaksi-reaksi berlainan dari individu-individu yang bakal menjadi anggota kelompok. Penegasan struktur kelompok adalah suatu sistem yang cukup tegas mengenai hubungan-hubungan antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan-peranan dan status-status mereka. Sesuai dengan kontribusi masing-masing dalam kelompok menuju ke tujuannya. Setiap anggota kelompok sosial berdasarkan ciri-ciri kepribadiannya serta kecakapan-kecakapan masing-masing memperoleh peranan yang lambat laun makin tegas dan makin diketahui oleh setiap anggota kelompok apabila dalam kelompok berlangsung interaksi antara sua anggota. Dasar *hierarki* kelompok sosial adalah pembagian tugas dan koordinasi antara tugas-tugas setiap anggota, berhubungan dengan kecakapan dan kontribusinya dalam mengusahakan tujuan kelompok.

Penegasan norma-norma kelompok. Yang dimaksud dengan norma kelompok ini bukanlah berarti norma statistik atau angka rata-rata mengenai tingkah laku yang sebenarnya terjadi dalam kelompok itu. Melainkan merupakan pedoman-pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam bermacam-macam situasi sosial. Dalam kelompok resmi, norma-norma tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Bahkan, norma-norma tingkah laku anggota masyarakat suatu negara telah tertulis dalam undang-undang dan hukum pidana dan hukum lainnya. Akan tetapi, norma-norma kelompok juga terdapat pada setiap kelompok apabila norma-norma ini tidak tertulis dalam peraturan-peraturan. Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga diatas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidak utuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak-anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak disekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang lebih baik dari pada anak-anak dari keluarga tidak utuh dala hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi diluarnya, dan dala hal pengendalian diri. Selain itu sikap dan kebiasaan orang tua umumnya dengan sikap

pendidikan yang otoriter, *overprotektive*, sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak-anak. Dan juga status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri maupun kandung juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga. Hal tersebut merupakan faktor sosial orang tua yang bisa mempengaruhi prestasi anak. Kondisi sosial keluarga akan diwarnai dengan interaksi-interaksi sosial antar anggota. Interaksi sosial yang diberikan orang tua terhadap anaknya dilandasi dengan rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Dari kasih sayang ini terciptalah pergaulan yang wajar berlandaskan saling percaya. Orang tua percaya bahwa anaknya pada suatu saat akan dapat berdiri sendiri. Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara anggota keluarga dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi orang tua terhadap anaknya biasanya juga dilandasi dengan rasa kasih sayang karena peduli terhadap pendidikan masa depan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya.

Pengertian Kemandirian Belajar; Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki. Baik itu cara untuk mengelola waktu, berjalan dan berfikir apa yang menjadi keputusan yang diambil secara mandiri, disertai keberanian mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian belajar adalah suatu aktifitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari". Lebih lanjut Tirtarahardja, U Sulo. (2010: 50). Berpendapat."Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut" Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian korelasi, menurut Kusumawati, M. (2014: 45) "Penelitian Korelasi atau korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variable tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable". Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga diperlukan perhitungan serta analisis secara statistik. Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pada. Selanjutnya menjadi lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Pamukan Utara." Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pamukan Utara dengan jumlah siswa se kelas VIII. Menurut Kasumawati, M. (2014: 93) "Populasi adalah totalitas objek obyek penelitian yang mempunyai kesamaan untuk di jadikan data peneliti. Selanjutnya menurut Sugiono (2005: 93) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selanjutnya populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Oleh karena itu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP NEGERI I

Pamukan Utara.Total Kelas yang termasuk populasi dalam penelitian ini tersiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 108 siswa.

Sampel Penelitian “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.Menurut Kasumati, M. (2014: 94) Bahwa “Dalam menentukan sampel yang akan diambil peneliti juga perlu memikirkan beberapa hal yang akan menjadi yang harus menjadi pertimbangan diantaranya adalah biaya, waktu, sarana, tenaga/kesenggupan peneliti”.Adapun sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 72 sisiwa yang tersebar di 2 (dua) Kelas VIII. Siswa SMPN 1 Pamukan Utara.Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumen. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 2010: 128). Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi: pendidikan orang tua, pekerjaan tetap orang tua, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan, dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Keluarga.Status sosial ekonomi di ukur dengan 4 indikator yaitu, pendidikan orang tua/ wali, penghasilan orang tua, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan, kepemilikan harta yang bernilai ekonomi. Dari ke empat indikator tersebut terdapat 5 pertanyaan sehingga skor maksimum 20 (5 x 4) dan skor minimum 5 (5 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut : $\frac{20-5}{4} = 3,75$ dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kondisi sosial ekonomi adalah 3,75. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Interval Skor	Frekuensi	%	Katagori
1	17 - 20	9	12,6 %	Sangat Tinggi
2	13 - 16	62	86,1 %	Tinggi
3	9 - 12	1	1,4 %	Sedang
4	5 - 8	0	0 %	Rendah
	Jumlah	72	100 %	

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri I Pamukan Utara yang memiliki tingkat sangat tinggi yaitu 12,6%, tingkat tinggi 86,1%, tingkat sedang 1,4%, dan tingkat rendah 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sttus sosial ekonomi keluarga di SMP Negeri I Pamukan Utara berada di kategori tinggi.

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar. Kemandirian belajar di ukur dalam 6 indikator yaitu mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri, melakukan evaluasi sendiri. Dari ke enam indikator tersebut terdapat 17 pernyataan sehingga skor maksimumnya 68 (17 x 4) dan skor minimum 17 (17 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai

berikut: $\frac{68-17}{4} = 12,75$ dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang interval dalam variable kemandirian belajar adalah 12,75. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	56 – 68	10	14%	Sangat Tinggi
2	43 – 55	55	76,2%	Tinggi
3	30 – 42	7	9,8%	Sedang
4	17 – 29	0	0%	Rendah
	Jumlah	72	100%	

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri I Pamukan Utara yang memiliki presentasi tingkat sangat tinggi yaitu 14 %, tingkat tinggi 76,2 %, tingkat sedang 9,8%, dan tingkat rendah 0 % dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri I Pamukan Utara yaitu berada di dalam kategori tinggi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang akan di uji memiliki distribusi data yang normal dan tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kol-mogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai pengambilan probabilitas, yaitu dengan probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas: One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75720466
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.070
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan untuk prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas Sosial Ekonomi; Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.173	6	64	.332

Hasil uji homogenitas sosial ekonomi dapat dilihat dari *output Test of Homogeneity of Variance*. Maka dapat diketahui bahwa sosial ekonomi bersignifikansi sebesar 0,332. Karena sosial ekonomi bersignifikansi sebesar $0,332 > 0,05$ data tersebut dikatakan homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Kemandirian Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.682	16	47	.084

Hasil uji homogenitas kemandirian belajar dapat dilihat dari *output Test of Homogeneity of Variance*. Maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar bersignifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Karena kemandirian belajar bersignifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ data tersebut dikatakan homogen.

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu status sosial ekonomi keluarga dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar dengan regresi sederhana. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikannya $< (0,05)$. Berikut akan di sajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar

H_a : Sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Pamukan Utara.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.396	6.961		11.694	.000
	Sosial ekonomi	-.095	.462	-.025	-.206	.838

Dengan melihat output Coefficients diatas persamaan regresi linearnya adalah: $Y = 81.390 + (-0,095)x$. Berdasarkan persamaan diatas, kita dapat membuat prediksi nilai sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Tabel 7. Data Uji T

Hipotesis	Variabel	T. hitung	Sig	T tabel
-----------	----------	-----------	-----	---------

Terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y	(X1)	-0.206	0.838	1.666
---	------	--------	-------	-------

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari hasil hipotesis diatas menggunakan (uji t) diperoleh t hitung sebesar -0,206 dengan ini signifikannya 0,838. Hal ini sesuai dengan kreteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yakni -0,206 < 1,666 dengan tingkat signifikansinya (Sig) 0,838 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis Ho berbunyi “sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara.” Di tolak. Pengaruh kondisi sosial kemandirian siswa terhadap prestasi belajar

H_a: Kemandirian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Pamukan Utara.

H₀: Kemandirian siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Pamukan Utara.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.059	5.397		15.206	.000
	Kemandirian belajar	-.043	.109	-.047	-.390	.698

Dengan melihat output Coefficients diatas persamaan regresi linearnya adalah: $Y = 82.059 + (-0,043)x$ Berdasarkan persamaan ini, kita dapat membuat prediksi nilai kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

Tabel 9. Data Uji T

Hipotesis	Variabel	T. hitung	Sig	T tabel
Terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y	(X2)	-0,390	0,698	1,666

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari hasil hipotesis diatas menggunakan (uji t) diperoleh t hitung sebesar -0,390 dengan ini signifikannya 0,698. Hal ini sesuai dengan kreteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yakni -0,390 < 1,666 dengan tingkat signifikansinya (Sig) 0,698 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis Ho berbunyi “kemandirian belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara.” Di tolak. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X₁ terhadap Y. Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 22 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengolahan data, hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.541	8.902		9.385	.000
	Sosiale konomi	-.098	.465	-.025	-.210	.834
	Kemandirian belajar	-.043	.110	-.047	-.390	.697

Dilihat dari di atas, maka didapat sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil t hitung yaitu -0,210. Hal ini sesuai dengan kreteria pengujian bahwa t hitung < t tabel yang dimana (-0,210 < 1,666) dengan tingkat signifikansi 0,834.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y. Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 22 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengolahan data, hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	83.541	8.902		9.385	.000
	Sosial ekonomi	-.098	.465	-.025	-.210	.834
	Kemandirian belajar	-.043	.110	-.047	-.390	.697

Dilihat dari tabel 11 bahwa kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar dilihat dari t hitung yaitu -0,390. Hal ini sesuai dengan kreteria pengujian dimana t hitung < t tabel yang dimana (-0,390 < 1,666) dengan tingkat signifikansi 0,697. Pembahasan: Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pamukan Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil secara parsial bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t-hitung < t-tabel (-0,206 < 1,666) dan signifikansi $p > \alpha$ (0,838 > 0,05). Namun jika dilihat dari ke signifikansinya bahwa ada pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar, dimana pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan, apalagi pendapatan orang tua yang perekonomiannya cenderung kurang, mereka akan susah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan kebutuhan lainnya sehingga dapat menurunkan semangat belajar anak. Berbeda dengan orang tua yang pendapatannya cenderung menengah keatas, mereka akan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya maupun kebutuhan lainnya sehingga dapat memotivasi semangat belajar anak. Dengan kata lain sosial ekonomi keluarga mempengaruhi hasil belajar anak.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pamukan Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t-hitung < t-tabel (-0,390 < 1,666) dan tingkat signifikansi $p > \alpha$ (0,698 > 0,05). Namun jika dilihat dari signifikansinya maka kemandirian belajar ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar, yang dimana kemandirian belajar itu mengajarkan siswa untuk mandiri diantaranya yaitu siswa mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri dan melakukan evaluasi sendiri dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka di sajikan kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 22 for windows maka hasil nya tidak ada pengaruh positif sosial ekonomi terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan perhitungan t-hitung < t-tabel (-0,206 < 1,666) dengan signifikansi $p > \alpha$ (0,838 > 0,05). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 22 for windows maka hasil nya tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan perhitungan t-hitung < t-tabel (-0,390 < 1,666) dengan signifikansi $p > \alpha$ (0,698 > 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi Pendidikan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Caps
- Arikunto S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan H. F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati, M. (2014): *Penelitian Pendidikan Penjassorkes*. Bandung. Al-Fabeta
- Priyatno. D. (2012). *Paham Analisis Statistik data dengan (SPSS) (Plus! Tata Cara dan Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!)*. Yogyakarta: Mediakom
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja Umar dan La Sulo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.